

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diseluruh aspek kehidupan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, sering kali masyarakat terkadang melupakan kesehatan demi mewujudkan kebutuhannya sehingga mengakibatkan gangguan gerak fungsional yang mengakibatkan aktifitas fungsional dalam aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Menurut firman Allah dalam qur'an surat Al-insan ayat 28 yang berbunyi:

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا بَدَّلْنَا شَيْئًا تَبْدِيلًا أَمْثَلَهُمْ

Yang artinya: Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka.

Terganggunya aktifitas fungsional tersebut biasanya di karenakan seringnya masyarakat yang tidak memperhatikan waktu istirahat dan durasi dalam bekerja. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah karena pada saat menyelesaikan aktivitas dengan keadaan posisi kerja yang kurang baik akan menimbulkan rasa sakit sehingga mengganggu aktifitas pekerjaan salah satunya adalah keluhan sakit pinggang yang biasa dikenal dengan istilah *low back pain* (LBP).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, melaporkan bahwa sekitar 80% orang yang menderita *Low Back Pain* (LBP). LBP menjadi perhatian dan dianggap sebagai salah satu masalah yang cukup besar karena mempengaruhi sektor industri sehingga berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi negara terutama di negara barat (Meliala,dkk, 2005).

Data epidemiologi mengenai nyeri punggung bawah di Indonesia belum ada. Namun diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia 65 tahun pernah menderita LBP dan prevalansi nya pada laki-laki 8,2% dan pada wanita 13,6% (Mahadewa dan Maliawan, 2009). Pada tahun 2012 hampir 80% penduduk Indonesia mengalami nyeri punggung bawah. Insiden berdasarkan kunjungan pasien baru ke dokter sekitar 14,3%, sedangkan persentasi berdasarkan kunjungan pasien nyeri punggung bawah ke beberapa Rumah Sakit di Indonesia diketahui sekitar 3%-7%. Prevalensi tahunannya bervariasi dari 14%-15%, dengan point prevalensi rata-rata 30%. Sekitar 80%-90% pasien nyeri punggung bawah menyatakan bahwa mereka tidak melakukan usaha apapun untuk mengobati penyakitnya dan 70%-80% tidak diketahui penyebabnya/ idiopatik. Data dari RSUD Purwodadi tahun 2018 dari bulan januari – april terdapat 352 orang yang menderita LBP.

Nyeri punggung belakang atau LBP adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada region punggung bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab (kalainan tulang punggung/*spine* sejak lahir, trauma, perubahan jaringan, pengaruh gaya berat) (Vira, 2009). Dengan kondisi seperti ini maka sangat dianjurkan bagi penderita yang mengalami nyeri punggung bawah

untuk mendapatkan penanganan khusus untuk menangani masalah tersebut. Penanganan LBP biasanya dapat diatasi dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis.

Penatalaksanaan secara farmakologis biasanya dilakukan dengan pemberian analgetik berupa obat anti inflamasi non steroid (NSAID) sampai gejala menghilang. Namun pemakaian terapi farmakologis dalam waktu yang panjang dan terus menerus dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya terutama pada lambung, dan saluran pencernaan, serta fungsi ginjal dan hati (Mahadewa & Maliawan, 2009). Sedangkan untuk penatalaksanaan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara melakukan penanganan khusus dari fisioterapi. Penanganan khusus tersebut diantaranya menggunakan *Short Wave Diathermy (SWD)*, *massage*, dan *Ultrasound (US)*.

Beberapa teori dan riset mengatakan bahwa nyeri punggung belakang atau LBP apabila dibiarkan atau tidak segera diobati, maka dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius seperti hilangnya control menahan buang air kecil atau besar, sakit saat batuk atau bersin, kelemahan yang semakin memperberat pada kedua atau salah satu sistem ekstremitas kaki, hingga kelumpuhan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan survei pendahuluan di RSUD Purwodadi tingkat terjadinya LBP sangat tinggi sehingga dirumah sakit tersebut sedang membutuhkan standar pelayanan terhadap penyakit LBP berupa intervensi yang mampu mengurangi tingkat LBP. Yang mana dari pemberian intervensi nantinya dapat mengurangi permasalahan berupa nyeri

pinggang mekanik maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Massage* Dibanding *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Ultrasound* (US) Dalam Menurunkan Nyeri Pada Penderita *Low Back Pain* (LBP)”. Berdasarkan dari hasil penelitian nantinya dapat dijadikan standar pelayanan yang efektif dan efisien di RSUD purwodadi terhadap penurunan nyeri pada pinggang mekanik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Massage* dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Massage* dibanding pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Massage* dibanding pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Massage* dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik.
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *massage* dengan *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada *low back pain* (LBP) mekanik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang diharapkan menambah informasi tentang perbedaan pengaruh pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD) dan *Massage* dibanding pemberian *Short Wave Diathermy* (SWD)

dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada *Low Back Pain* (LBP) mekanik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk profesi Fisioterapi, menambah informasi tentang kegiatan yang berpengaruh dalam penurunan nyeri pada penderita *Low Back Pain* (LBP) mekanik.
- b. Untuk peneliti, sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga didapatkan hasil yang lebih mendalam.
- c. Untuk masyarakat umum, sebagai informasi manfaat *Short Wave Diathermy* (SWD), *Massage* dan *Ultrasound* (US) dalam menurunkan nyeri pada penderita *Low Back Pain* (LBP) mekanik.